

# PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MEMBANGUN KOLABORASI ANTAR GENERASI STUDI KASUS: PERKANTAS SINGARAJA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA

Novaelia Br Ginting<sup>1</sup>, I Wayan Mudana<sup>2</sup>, Irwan Nur<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
[novaelia@student.undiksha.ac.id](mailto:novaelia@student.undiksha.ac.id), [wayan.mudana@undiksha.ac.id](mailto:wayan.mudana@undiksha.ac.id),  
[irwannur@undiksha.ac.id](mailto:irwannur@undiksha.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengaalisis peran kepemimpinan dalam membangun kolaborasi antar generasi pada Perkantas Singaraja serta mindentifikasi potensinya sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hadirnya keberagaman generasi dalam Perkantas Singaraja yang menghadirkan dinamika sosial antar generasi dalam Perkantas Singaraja. Perbedaan karakteristik, pola pikir, cara berinteraksi antara generasi X,Y, dan X berpotensi menimbulkan tantantang maupun konflik apabila tidak dikelola melalui kepemimpinan yang mampu membangun kolaborasi secara harmonis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara interaktif dengan teknik triangulasi data dan sumber untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan di Perkantas Singaraja berperan penting dalam menjembatani perbedaan melalui peran sebagai fasilitator, mediator, dan pengarah melalui kegiatan, komunikasi yang terbuka, pembagian peran yang sesuai, pembinaan rutin, serta analisis teori kepemimpinan Tranformasional James Macgregor Burns yang kemudian dikembangkan oleh Bernard M.Bass dan penerapan nilai-nilai kepemimpinan Kristen yang menekankan kasih, tanggung jawab, dan kerja sama. Kemudian dinamika interaksi antar generasi dalam persekutuan ini mencakup tiga dinamika diantaranya, dinamika pola komunikasi, dinamika pendekatan pelayanan dan penggunaan teknologi yang kemudian mencerminkan bentuk interaksi sosial menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin asosiatif berupa kerja sama, akomodasi, dan akulturasi serta terdapat bentuk interaksi disosiatif ringan berupa kecenderungan berkelompok yang menyebabkan keterbatasan interaksi. Selain itu, strategi kepemimpinan yang diterapkan berupa upaya menjaga hubungan antar anggota secara berkelanjutan dan upaya menyatukan antar generasi melalui kegiatan bersama mencerminkan proses kerja sama, akomodasi dan akulturasi sebagaimana dijelaskan oleh John Lewis Gillin dan John Philip Gillin, serta membentuk solidaritas organik dalam perspektf Emile Durkheim melalui keterlibatan dan kontribusi antar generasi yang saling melengkapi dalam pelayanan.

**Kata Kunci** : Kepemimpinan, Perkantas Singaraja, Dinamika Sosial, Generasi, Kelompok Keagamaan

**PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MEMBANGUN KOLABORASI  
ANTAR GENERASI STUDI KASUS: PERKANTAS SINGARAJA  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA**

Novaelia Br Ginting<sup>1</sup>, I Wayan Mudana<sup>2</sup>, Irwan Nur<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
[novaelia@student.undiksha.ac.id](mailto:novaelia@student.undiksha.ac.id), [wayan.mudana@undiksha.ac.id](mailto:wayan.mudana@undiksha.ac.id),  
[irwannur@undiksha.ac.id](mailto:irwannur@undiksha.ac.id)

**ABSTRAK**

This study aims to analyze the role of leadership in building intergenerational collaboration within Perkantas Singaraja and to identify its potential as a Sociology learning resource for senior high schools. This research is motivated by the presence of generational diversity within Perkantas Singaraja, which creates social dynamics among generations. Differences in characteristics, mindsets, and interaction patterns among Generation X, Y, and Z have the potential to create challenges and conflicts if they are not managed through leadership that is capable of fostering harmonious collaboration. This study employed a qualitative approach with a case study method through participant observation, interviews, and documentation studies. The data were analyzed interactively using data and source triangulation techniques to ensure data validity. The results of the study show that leadership in Perkantas Singaraja plays an important role in bridging generational differences through its roles as facilitator, mediator, and director by implementing joint activities, open communication, appropriate role distribution, regular mentoring, as well as the application of James MacGregor Burns' transformational leadership theory, which was further developed by Bernard M. Bass, and Christian leadership values emphasizing love, responsibility, and cooperation. Furthermore, the dynamics of intergenerational interaction within this fellowship include three forms of dynamics, namely communication pattern dynamics, service approach dynamics, and the use of technology, which reflect forms of social interaction according to John Lewis Gillin and John Philip Gillin in the form of associative processes such as cooperation, accommodation, and acculturation. In addition, there are mild dissociative interactions in the form of group tendencies that lead to limited interaction. The leadership strategies implemented, such as maintaining sustainable relationships among members and uniting generations through joint activities, reflect the processes of cooperation, accommodation, and acculturation as explained by John Lewis Gillin and John Philip Gillin, and also form organic solidarity from the perspective of Emile Durkheim through the involvement and complementary contributions of each generation in ministry activities.

**Keywords:** Leadership, Perkantas Singaraja, Social Dynamics, Generation, Religious Group.